

## INTERELASI KETERAMPILAN MENULIS DENGAN KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA DI MTS SURYA BUANA MALANG

Intan Zuhrotun Nafi'ah, Gigit Mujianto

Universitas Muhammadiyah Malang  
intanzuhrotun22@gmail.com, gigit@umm.ac.id

Diterima : 27 Februari 2021

Direvisi : 28 Mei 2021

Diterbitkan: 29 Juni 2021

**ABSTRAK:** Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan 1. Bentuk pemilihan kata yang digunakan oleh peserta didik kelas VIII B dan kelas VIII C setelah menyimak sebuah video. 2. Faktor yang mempengaruhi proses menulis peserta didik setelah menyimak sebuah video, dan 3. Pengaruh keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Data yang digunakan untuk penelitian ini berupa hasil tulisan peserta didik dan hasil wawancara dengan pendidik Bahasa Indonesia di Mts Surya Buana Malang. Adapun sumber data yang dalam penelitian ini ialah peserta didik kelas VIII B dan kelas VIII C dan pendidik Bahasa Indonesia di MTs Surya Buana Malang. Hasil dari penelitian ini ialah bentuk kalimat yang ditemukan ada dua yakni kalimat tunggal, serta kalimat majemuk setara, tiga faktor yang mempengaruhi proses menulis peserta didik diantaranya ialah kosakata yang dimiliki oleh peserta didik, suasana atau kondisi kelas, serta tingkat kognitif yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Pengaruh keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis adalah meningkatkan pembendaharaan kata yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Melalui keterampilan menyimak juga memberikan sebuah ide kepada peserta didik dalam menulis sebuah karangan yang sesuai dengan bahan simakan yang telah didengar.

**Kata kunci:** *pemilihan kata, keterampilan menyimak, interelasi*

**ABSTRACT** The purpose of this study is describe 1. Form of word selection used by students of class VIII B and VIII C after listening a video. 2. Factors that influence students' writing process after listening to a video, and 3. Influence of listening skills with writing skills. This research is a qualitative research. The approach used in this research is descriptive approach. The data used for this study are in the form of students' writing and interviews with Indonesian language educators at Mts Surya Buana Malang. The data sources in this study were students of class VIII B and class VIII C and Indonesian language educators at MTs Surya Buana Malang. The results of this study are found in two sentences namely single sentences, as well as equivalent compound sentences, three factors that influence the writing process of students including the vocabulary owned by students, class atmosphere or conditions, and the cognitive level possessed by each student. each student. The influence of listening skills with writing skills is to increase the vocabulary owned by each student. Through listening skills also provide an idea to students in writing an essay that is in accordance with the simulated material that has been heard.

**Keywords:** word choice, listening skills, interrelation

## **PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dan memiliki porsi jam pelajaran yang cukup banyak dalam proses pembelajaran yang dilakukan di setiap instansi pendidikan. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia terdapat beberapa aspek kebahasaan yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik. Aspek kebahasaan yang dimaksud ini berupa keterampilan peserta didik dalam aspek membaca, keterampilan peserta didik dalam aspek menyimak, keterampilan peserta didik dalam aspek menulis serta keterampilan peserta didik dalam aspek berbicara (Suwatno, 2012). Peserta didik yang menguasai keempat keterampilan berbahasa tersebut diharapkan dapat berkomunikasi dengan baik. Mengingat setiap individu yang ada di muka bumi memanfaatkan bahasa sebagai bentuk komunikasi untuk kelangsungan hidupnya sebagai makhluk sosial (Mulyati, 2015).

Setiap keterampilan berbahasa tersebut seharusnya dilatih sejak dini, hal ini bertujuan agar setiap anak dapat menguasai keterampilan tersebut dengan baik. Keterampilan berbahasa tersebut juga selalu diajarkan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Mata pelajaran yang secara langsung mengajarkan keempat keterampilan ini adalah Bahasa Indonesia. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik diajak untuk meningkatkan keempat keterampilan berbahasa tersebut. Keterampilan menyimak sebuah informasi merupakan salah satu keterampilan yang perlu diberi perhatian yang lebih, hal ini dikarenakan keterampilan menyimak sebuah keterampilan yang cukup kompleks. Dikatakan kompleks karena menyimak berbeda dengan mendengar. Keterampilan menyimak bukan hanya sekedar keterampilan mendengarkan sebuah audio atau video yang telah ditampilkan, yang dimaksud dengan keterampilan menyimak merupakan sebuah keterampilan untuk memahami isi atas audio maupun video yang telah didengar dan dapat menyampaikan kembali isi tersebut (Nafi'ah, 2019).

Keterampilan menyimak sangat berguna bagi setiap individu dalam memperoleh sebuah informasi. Melalui keterampilan menyimak setiap individu akan memperoleh informasi sesuai dengan yang dibutuhkan. Hal ini dikarenakan selama proses menyimak berlangsung penyimak akan menyimak bahan simakan dengan penuh konsentrasi, sehingga tidak ada informasi yang terlewatkan satupun.

Dalam proses menyimak terdapat beberapa aspek yang dapat memengaruhi keberhasilan kegiatan tersebut. Tolak ukur keberhasilan kegiatan menyimak adalah tercapainya tujuan menyimak itu sendiri. Menurut Triyadi (2015) Faktor-faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan peserta didik selama proses menulis bahan simakan ialah sebagai berikut.

1. Kosakata yang dikuasai oleh peserta didik

2. Kondisi dan Suasana
3. Tingkat kognitif peserta didik
4. Materi yang terkandung dalam bahan simakan
5. Informan yang menyampaikan materi dalam bahan simakan

Selama proses menyimak berlangsung, seringkali dijumpai beberapa penyimak menuliskan poin-poin penting. Hal ini bertujuan agar penyimak dapat mengingat informasi yang didengar melalui beberapa kata kunci yang dituliskannya. Dalam proses pembelajaran, biasanya peserta didik juga melakukan hal yang sama, yakni menulis bagian penting atau informasi yang dianggap penting dari apa yang disimaknya. Setelah menulis poin-poin penting tersebut biasanya peserta didik akan lebih mudah untuk mengembangkan tulisannya menjadi sebuah karangan sesuai dengan penguasaan kosakata yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik tersebut. Melalui tulisan yang dihasilkan oleh peserta didik, pendidik juga dapat mengukur tingkat konsentrasi, tingkat penguasaan materi simakan serta kualitas kosakata yang telah dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Setiap peserta didik akan menghasilkan tulisan yang berbeda-beda meskipun bahan simakan yang didengarnya selama proses pembelajaran sama. Hal ini dikarenakan setiap individu dari peserta didik memiliki tingkat kognitif yang berbeda.

Pernyataan ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Yusminar Safitri Nurzaman Tatang, 2014) yang mengungkapkan bahwa keberhasilan seseorang dalam kegiatan menyimak dapat diketahui dari pemahaman informasi yang diperoleh dan penyampaian kembali informasi secara lisan maupun tertulis. Artinya kemampuan menyimak seseorang akan sangat berdampak pada kemampuan menulis yang dimiliki. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa ketampilan menyimak dengan keterampilan menulis memiliki ikatan yang cukup kuat dan memberikan pengaruh satu sama lainnya.

Keterampilan menulis secara garis besar dijelaskan oleh Badudu dan Zain (dalam Jayanti, 2018) yang menyatakan bahwa kegiatan menulis merupakan sebuah kegiatan yang menghasilkan paling sedikitnya satu huruf hingga menghasilkan ribuan kalimat, pada awalnya kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan pensil atau alat tulis yang lain di atas kertas atau sejenisnya, akan tetapi memasuki era modern kegiatan menulis dapat dipermudah dengan menggunakan berbagai teknologi yang telah disediakan khusus untuk menulis. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan menulis merupakan sebuah kegiatan untuk menuangkan ide pikiran setiap individu di atas kertas atau sejenisnya. Melalui kegiatan menulis ini akan melahirkan berbagai karya berdasarkan inspirasi setiap penulisnya. Seperti yang dinyatakan oleh Dalman (2014: 3), kegiatan menulis dapat digolongkan dalam proses kreatif seseorang dalam menghasilkan

berbagai bentuk tulisan sesuai dengan ide yang muncul dalam pikiran penulisnya. Kegiatan ini didasarkan atas berbagai macam tujuan penulisnya, mulai dari tujuan untuk menyebarkan informasi, menghibur pembaca, memberikan motivasi, atau hanya sekadar menuntaskan tugas. Tujuan terakhir ini biasa terjadi di bangku pendidikan, karena setiap peserta didik yang menuliskan tugas untuk menuntaskan tugas tersebut. Selanjutnya, menurut Akhadiah, dkk (dalam Permanasari, 2017) mengemukakan bahwa menulis dapat digunakan sebagai bentuk kegiatan untuk menyampaikan sebuah informasi atau pesan tersendiri kepada pembacanya.

Dalam tingkatan SMP/MTs/ Sederajat bentuk tulisan dengan penggunaan kalimat tunggal dan kalimat majemuk yang sering dijumpai. Jenis kalimat ini merupakan jenis kalimat dasar, setelah memasuki jenjang SMA/MA/ Sederajat barulah peserta didik akan menerima jenis kalimat yang lebih kompleks lagi. Senada dengan hasil penelitian yang dilakukan (Susi, 2019) yang menyatakan bahwa pada siswa SMP bentuk kalimat yang sering ditemui adalah kalimat majemuk (setara dan bertingkat) serta kalimat tunggal.

Kalimat tunggal merupakan kalimat didalamnya hanya mengandung satu klausa. Sesuai dengan pernyataan (Andriana, Tarmini, & Wetty, 2015) yang menyebutkan bahwa kalimat tunggal hanya memiliki satu klausa, dan dapat dikatakan pula bahwa kalimat ini hanya memiliki satu subjek, satu predikat akan tetapi kalimat tunggal tidak dibatasi dalam objeknya, karena objek kalimat ini bisa saja lebih dari satu. Dalam kalimat tunggal tidak menutup kemungkinan adanya kata keterangan ataupun pelengkap. Hal ini dikarenakan kata keterangan atau pelengkap tidak memengaruhi struktur kalimat tersebut dan tidak akan merubah jenis kalimat ini menjadi kalimat majemuk. Maka dapat dikatakan jika kalimat tunggal tidak selalu dalam wujud kalimat yang pendek, tetapi juga dapat berwujud kalimat yang panjang.

Beralih pada kalimat majemuk. Menurut (Sasangka, 2011) kalimat majemuk merupakan kalimat yang memiliki dua klausa atau lebih. Kalimat majemuk sendiri terbagi menjadi dua, yakni kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat. Dijelaskan lebih detail lagi oleh Zainal (dalam Astuti, 2014) kalimat majemuk merupakan kalimat yang tersusun atas dua kalimat tunggal yang kemudian terhubung dengan sebuah konjungsi. Kalimat tunggal ini kemudian ada yang menempati induk kalimat atau kalimat utama dan kalimat tunggal setelah konjungsi merupakan anak kalimat yang isinya merupakan penjelasan atas kalimat sebelumnya.

Penelitian mengenai keterampilan menulis dan keterampilan menyimak sangat jarang ditemukan, penelitian yang sering ditemukan adalah penelitian yang terkhusus pada salah satu dari kedua keterampilan berbahasa tersebut. Penelitian mengenai keterampilan menulis pernah dilakukan oleh (Novera, 2018) dengan fokus penelitian analisis jenis kalimat berdasarkan bentuk serta makna pada karangan narasi yang dilakukan oleh siswa kelas V SDK

TO'E Kampung Loha Manggarai Barat. Pada penelitiannya Novera menjelaskan bahwa bentuk kalimat yang banyak digunakan adalah jenis kalimat majemuk. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Permanasari, 2017) dengan fokus penelitian kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII Smp Negeri 1 Sumber Jaya Lampung Barat. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa kemampuan siswa dalam menulis khususnya dalam jenis teks deskripsi sudah dikatakan cukup. Adapun penelitian mengenai keterampilan menyimak pernah dilakukan oleh (Setiawati, Nursaid dan Noveria) dengan fokus penelitian hubungan keterampilan menyimak berita dengan keterampilan menuliskan kembali berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Alung, dalam penelitiannya dijelaskan bahwa hubungan antara keterampilan menyimak berita dengan penulisan kembali informasi mengenai berita tersebut sangat signifikan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu ialah pada fokus penelitian. Pada penelitian ini peneliti akan mengupas secara detail mengenai bentuk-bentuk pemilihan kata yang telah tertuang dalam berbagai jenis kalimat yang digunakan oleh siswa MTs Surya Buana khususnya kelas VIII B dan VIII C setelah menyimak sebuah video yang ditayangkan oleh guru. Penelitian ini nantinya juga akan membahas mengenai interelasi keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis. Mengingat setiap keterampilan berbahasa pasti memiliki hubungan antara satu sama lain.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Daymon dan Holloway (dalam Luthfiyanti, 2016) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memusatkan penyelidikan terhadap cara manusia memaknai kehidupan sosial mereka, dalam hal ini penelitian kualitatif digunakan untuk menyelidiki perilaku peserta didik dalam bersosial ketika melakukan kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil pengamatan keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis dalam proses pembelajaran di MTs Surya Buana Malang. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik MTs Surya Buana Malang. Melalui pendidik dan peserta didik tersebut diperoleh data berupa kata-kata atau ucapan serta tulisan siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik rekam dan teknik catat. Tahapan penelitian dimulai dari perekaman percakapan yang dilakukan pendidik dan peserta didik MTs Surya Buana Malang serta dokumentasi tulisan siswa. Setelah melakukan perekaman, selanjutnya mencatat atau membuat transkrip percakapan. Data percakapan tersebut kemudian

dideskripsikan dengan cara menganalisis temuan bentuk, faktor, dan pengaruh keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis siswa. Hasil deskripsi kemudian disimpulkan dan disusun menjadi sebuah laporan hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTs Surya Buana Malang ditemukan hasil penelitian berupa bentuk-bentuk pemilihan kata yang digunakan oleh peserta didik, faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kata peserta didik setelah menyimak sebuah video yang ditampilkan oleh pendidik, serta pengaruh keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis peserta didik di MTs Surya Buana Malang. Berikut merupakan hasil penelitian yang dimaksud peneliti.

### Bentuk Pemilihan Kata Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan berbagai bentuk-bentuk pemilihan kata yang tergambar pada hasil tulisan peserta didik. Bentuk pemilihan kata ini telah dituangkan dalam berbagai jenis kalimat sebagai berikut.

Aku tidak bisa **memberikan** apapun untuk membantu negeriku, bahkan puisi yang aku buat juga **tidak mampu** menyelesaikan semua permasalahan yang ada di negara ini. Permasalahan kemiskinan, biaya, pendidikan, pelayanan kesehatan dan permasalahan sosial yang harus dihadapi oleh rakyat setiap hari. Siapa yang patut disalahkan dalam keadaan seperti ini? (Rara, VIII C)

Berdasarkan data di atas bentuk kalimat yang tergambar ialah kalimat majemuk. Kata yang bercetak tebal berkedudukan sebagai predikat. Kata “memberikan” merupakan predikat dari kalimat pertama. Kata bergaris bawah menunjukkan konjungsi yang digunakan. Jenis konjungsi yang digunakan adalah konjungsi yang menandakan hubungan perbandingan. Kalimat kedua memiliki presikat berupa frasa adjektiva yakni “ tidak mampu”. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa tulisan Rara tergolong dalam kalimat majemuk, karena memiliki dua kalimat yang dihubungkan oleh sebuah konjungsi. Kalimat ini juga sudah digolongkan kalimat efektif.

Penelitian terhadap pemilihan kata tidak hanya dilakukan terhadap satu dua orang peserta didik. Peneliti mengambil beberapa bentuk kalimat yang ditulis oleh peserta didik yang dianggap memiliki susunan kalimat yang berbeda. Hal ini dapat digambarkan melalui kutipan sebagai berikut.

Saat itu kemiskinan semakin **meningkat** sehingga semua hal **semakin mahal**. Semua **semakin sulit** (Wahyu, VIII B).

Kalimat di atas jika dipecah akan menjadi tiga kalimat. Kata bergaris bawah merupakan konjungsi yang digunakan oleh penulis untuk menghubungkan kalimat pertama dan kalimat kedua. Dapat dikatakan gabungan kedua kalimat ini merupakan kalimat majemuk setara. Dikatakan kalimat majemuk setara karena antara kalimat ini terdiri atas induk kalimat dan anak kalimat serta dihubungkan oleh konjungsi kalimat majemuk setara. Kalimat ketiga merupakan contoh kalimat tunggal karena hanya memiliki satu predikat yang ditandai dengan huruf bercetak tebal. Kalimat ini belum dikatakan efektif karena kalimat ketiga dan kalimat sebelumnya bisa disambung.

Peneliti juga menemukan jenis kalimat yang banyak mengandung kata keterangan sehingga kalimat ini terlihat panjang dan menjadi kalimat yang kurang efektif. Bentuk kalimat yang dimaksud ialah sebagai berikut.

Tentang permasalahan uang yang **sangat mahal**, becak rusak, dan tidak bisa bayar spp (Malik, VIII B).

Kalimat di atas tergolong kalimat yang kurang efektif karena peserta didik langsung menyalin beberapa kalimat yang di dengan selama proses menyimak, tanpa menggabungkan dengan kata yang lain. Kalimat ini menjadi sulit dipahami. Kalimat ini tergolong kalimat tunggal karena hanya memiliki satu pelengkap. Kata bercetak tebal sebagai penanda bahwa kedua kata tersebut sebagai predikat.

Kalimat yang panjang belum tentu digolongkan ke dalam kalimat majemuk dan majemuk bertingkat. Kalimat yang panjang juga bisa digolongkan dalam kalimat tunggal. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Kesimpulan dari puisi tersebut adalah **mengungkapkan** kemiskinan yang menimpa keluarga penyair dan orang – orang di sekitarnya. Kemiskinan pada masa tersebut **menyebabkan** rakyat sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga terjadi berbagai persoalan yang ada (Caca, VIII C).

Kutipan di atas terdiri atas dua kalimat. Kedua kalimat tersebut digolongkan dalam kalimat tunggal karena dalam kalimat tersebut hanya ditemukan satu klausa atau satu predikat. Kalimat pertama ditandai dengan predikat “mengungkapkan” sedangkan pada kalimat kedua juga hanya ditandai dengan satu kata yang berkedudukan sebagai predikat.

Predikat yang dimaksud adalah kata yang bercetak tebal. Kalimat ini juga tergolong kalima efektif.

### **Faktor yang Mempengaruhi Proses Menulis Hasil Simakan**

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan sebelumnya terdapat lima faktor yang mempengaruhi seorang individu selama proses menyimak berlangsung. Pada penelitian ini peneliti hanya menemukan tiga faktor. Ketiga faktor yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Kalau menurut saya keterampilan menulis anak itu dipengaruhi oleh **banyaknya kosakata** yang mereka kuasai.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru Bahasa Indonesia yang mengajar kelas VIII B dan VIII C faktor pertama ialah pembendaharaan kata yang dimiliki oleh penyimak atau peserta didik. Hal ini dikarenakan selama menyimak peserta didik akan memperoleh beberapa kata kunci dari bahan simakan. Apabila peserta didik memiliki pembendaharaan kata yang banyak maka tulisan yang dihasilkan akan bervariasi.

Faktor kedua yang mempengaruhi keterampilan menyimak sesuai dengan hasil wawancara ialah sebagai berikut.

Nah selanjutnya itu ada **kondisi dan suasana** selama anak itu menyimak.

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan oleh guru, faktor yang dapat mempengaruhi seorang anak dalam menulis bahan simakan adalah kondisi dan suasana. Hal ini dikarenakan tingkat konsentrasi yang dimiliki oleh setiap individu peserta didik berbeda-beda. Apabila kondisi serta suasana di kelas kurang kondusif bisa menjadikan peserta didik kurang fokus dalam menulis hasil simakan, sehingga tulisan yang dihasilkan juga kurang maksimal.

Faktor ketiga yang diperoleh oleh peneliti selama melakukan wawancara dengan guru ialah sebagai berikut.

Kalau dikatakan dipengaruhi oleh **tingkat kognitif** iya jelas itu dipengaruhi oleh tingkat kognitif juga.

Kata yang bercetak tebal merupakan faktor yang mempengaruhi proses menulis bahan simakan. Tingkat kognitif juga bisa mempengaruhi hasil tulisan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti banyak menemukan kalimat yang panjang akan tetapi kurang efektif, dan membuat pembaca kurang paham maksud dari tulisan tersebut. Ada pula beberapa jenis kalimat yang tidak terlalu panjang akan tetapi bisa mencakup semua informasi



yang disampaikan selama proses menyimak. Fenomena ini dapat menyatakan bahwa tingkat kognitif juga berpengaruh pada penyusunan kalimat setiap peserta didik.

### **Pengaruh Keterampilan Menyimak Terhadap Kemampuan Menulis Peserta Didik**

Setiap keterampilan berbahasa memiliki hubungan. Apabila salah satu keterampilan berbahasa itu kurang dikuasai oleh peserta didik maka akan berpengaruh pada keterampilan berbahasa yang lain. Berikut merupakan pemaparan guru mengenai pengaruh keterampilan menyimak terhadap keterampilan menulis.

ada pengaruhnya kenapa kalau mereka membaca, kalau sudah lupa dengan apa yang dibaca kan mereka dapat membaca lagi baru menulis, tapi kalau menyimak mereka memang harus benar-benar terfokus dengan apa yang mereka simak baru mereka mengembangkan sendiri isinya, nah selain itu Mbak ada lagi pengaruhnya, anak-anak itu biasanya kalo ngobrol di kelas suka pake kosakata baru yang dia dapatkan setelah menyimak.

Berdasarkan pemaparan yang dinyatakan oleh guru pengaruh keterampilan menyimak pada keterampilan menulis ialah melatih fokus peserta didik. Dalam menyimak hal terpenting adalah fokus atau konsentrasi, jika peserta didik tidak bisa fokus atau konsentrasinya terganggu maka akan mempengaruhi pada informasi yang didapat ketika menyimak. Informasi ini berguna ketika peserta didik ingin menuliskan kembali informasi tersebut. Jika pemerolehan informasi kurang lengkap maka tulisan yang dihasilkan juga tidak akan sempurna.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menemukan empat pola kalimat yang banyak digunakan oleh peserta didik khususnya di MTs Surya Buana Malang kelas VIII B dan VIII C. Adapun pola kalimat yang pertama adalah kalimat majemuk. Menurut Verhaar (2010) apabila dalam sebuah kalimat terdapat dua klausa atau lebih maka kalimat tersebut tergolong dalam kalimat majemuk. Berbeda dengan kalimat majemuk, kalimat tunggal hanya memiliki satu klausa kalimat ini juga biasa disebut sebagai kalimat mandiri. Dikatakan kalimat mandiri karena sepanjang kalimat hanya ditremukan satu klausa didalamnya. Sependapat dengan teori tersebut terdapat beberapa kalimat yang dituliskan oleh peserta didik di MTs Surya Buana Malang. Kalimat majemuk terbagi menjadi dua yakni kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat. jenis kalimat majemuk ini bisa dianalisis melalui konjungsi yang digunakan dalam kalimat tersebut. Konjungsi juga

berfungsi sebagai penghubung antara kalimat peratama atau induk kalimat dengan kalimat kedua atau anak kalimat. Pada tulisan yang dihasilkan oleh Rara, peneliti mengkategorikan jenis kalimat yang digunakan adalah kalimat majemuk. Pengkategorian tersebut bukan tanpa alasan. Pada kalimat ini ditemukan dua klausa. Klausa yang pertama adalah “tidak bisa memberikan”. Adapun bentuk kalusa kedua yang ditemukan dalam kalimat ialah berupa frasa adjektiva. Adapun struktur kalimat yang dimaksud ialah sebagai berikut.

Aku tidak bisa memberikan apapun

S P O

untuk membantu negeriku bahkan

Pel konjungsi

puisi yang aku buat juga

S

tidak mampu menyelesaikan semua

P O

permasalahan yang ada

O

di negara ini

Ket

Berdasarkan struktur kalimat di atas maka dapat dikatakan bahwa kalimat yang digunakan adalah kalimat majemuk setara. Kalimat ini tidak digolongkan dalam kalimat majemuk bertingkat karena konjungsi yang digunakan bukan konjungsi kalimat majemuk bertingkat dan kalimat kedua berkedudukan sebagai kalimat penguat atau kalimat penjelas dari kalimat pertama.

Dalam penelitian ini ditemukan juga kalimat majemuk bertingkat. Kalimat majemuk bertingkat merupakan jenis kalimat yang didalamnya terdiri atas dua kalimat yang tidak berhubungan. Maksudnya antara kalimat pertama dengan kalimat setelah konjungsi tidak memiliki hubungan akan tetapi kedua kalimat ini bisa menjadi sebuah kalimat yang padu karena adanya konjungsi tersebut. Adapun konjungsi yang seringkali digunakan untuk kalimat majemuk bertingkat diantaranya adalah jika, manakala, kalau, andaikan, supaya, walaupun, sebab, karena, maka, sehingga, dengan, tanpa, seperti, bagaikan, bahwa serta padahal. Contoh kalimat majemuk bertingkat yang dimaksud ialah sebagai berikut.

Saat itu kemiskinan

S

semakin meningkat

P

sehingga semua hal

Konjungsi S

semakin mahal.

P

Semua semakin sulit.

S

P

Berdasarkan struktur kalimat yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat dikatakan bahwa kalimat di atas tergolong dalam kalimat majemuk bertingkat. Kalimat ini terdiri atas 3 kalimat yakni dua kalimat yang dihubungkan oleh konjungsi serta satu kalimat yang berdiri sendiri. Dua kalimat yang dihubungkan oleh konjungsi dikatakan kalimat majemuk bertingkat. Apabila diteliti lebih lanjut kalimat majemuk bertingkat yang ditulis adalah kalimat majemuk bertingkat yang memiliki hubungan sebab akibat, maksudnya induk kalimat digolongkan sebagai kalimat yang mengangung sebab terjadi sebuah peristiwa selanjutnya yang dijelaskan dalam anak kalimat. kalimat ketiga merupakan kalimat tunggal. Dikalsifikasikan dalam kalimat tunggal karena dalam kalimat ini hanya ditemui satu klausa atau satu predikat.

Dalam proses penelitian juga banyak ditemukan kalimat yang panjang, akan tetapi kalimat ini tidak tergolong dalam kalimat majemuk setara maupun kalimat majemuk bertingkat, melainkan kalimat tunggal. Hal ini menyatakan bahwa tidak semua kalimat majemuk dapat ditandai dengan panjang pendeknya sebuah kalimat. Kalimat-kalimat panjang yang ditemui cenderung kurang efektif dan sulit untuk dimengerti oleh peneliti. Hal ini juga dapat dikaitkan dengan fokus penelitian kedua yakni faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam menulis hasil simakan yang telah didengar. Adapaun bentuk kalimat yang dimaksud setelah dianalisis berdasarkan struktur kalimat ialah sebagai berikut.

Kesimpulan dari puisi tersebut adalah

S

mengungkapkan kemiskinan

P

O

yang menimpa keluarga penyair dan orang – orang di sekitarnya.

Ket

Kemiskinan pada masa tersebut

S

**menyebabkan rakyat sulit**

P O

untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga terjadi berbagai persoalan yang ada.

Ket

Kalimat di atas terdiri atas dua kalimat tunggal. Kalimat ini digolongkan dalam kalimat tunggal karena setiap kalimatnya hanya terdiri atas satu klausa. Pada kalimat pertama klausa yang digunakan adalah “mengungkapkan” dan pada kalimat kedua adalah “menyebabkan”. Kalimat ini juga tergolong kurang efektif karena kedua kalimat ini bisa digabung menjadi satu sehingga menjadi kalimat majemuk dan tidak mengulang beberapa kata yang menjaikan kalimat kurang efektif.

Dalam penelitian ini ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis setelah menyimak sebuah video. Menurut Menurut Triyadi (2015) faktor yang mempengaruhi proses menulis hasil simakan terdiri atas lima hal. Dalam penelitian faktor yang ditemukan ada tiga hal. Ada dua faktor yang tidak ditemukan dalam penelitian. Faktor yang pertama adalah bahan simakan, hal ini tidak menjadi faktor yang berpengaruh atas proses menulis hasil menyimak peserta didik karena bahan simakan yang ditampilkan oleh pendidik sama. Maksudnya video yang ditampilkan selama proses pembelajaran berlangsung antara kelas VIII B dan kelas VIII C sama. Apabila video yang ditampilkan berbeda antara kelas VIII B dan VIII C maka tulisan yang dihasilkanpun akan berbeda, oleh karena itu bahan simakan tidak tergolong dalam faktor yang mempengaruhi proses menulis hasil simakan peserta didik.

Adapun faktor selanjutnya yang tidak mempengaruhi proses penulisan bahan simakan video ialah orang yang menyampaikan informasi. faktor ini tidak tergolong dalam faktor yang dapat mempengaruhi proses penulisan hasil menyimak peserta didik di kelas VIII B dan VIII C karena orang yang menyampaikan informasi sama. Maksudnya orang yang menyampaikan informasi dalam video yang ditampilkan antara kelas VIII B dan VIII C sama serta detail informasi yang disampaikanpun juga sama, oleh karena itu faktor ini tidak berpengaruh dalam proses menyimak serta proses menulis hasil simakan tersebut.

Faktor yang dapat membedakan bentuk tulisan yang dihasilkan adalah tingkat konsentrasi setiap peserta didik. Konsentrasi yang tinggi dibutuhkan selama proses menyimak karena pendidik memutar video hanya satu kali saja. Peserta didik yang kurang berkonsentrasi selama menyimak video tersebut maka tidak akan mendapatkan informasi yang lengkap, sehingga tulisan yang dihasilkan juga tidak akan sempurna. Konsentrasi ini biasanya dipengaruhi oleh kondisi serta suasana ketika proses menulis bahan simakan.

Kondisi kelas yang kurang kondusif akan memengaruhi proses menyimak maupun proses menulis yang dilakukan oleh peserta didik. Dalam proses penelitian berlangsung kondisi kelas VIII B sangat tidak kondusif. Di kelas VIII B banyak ditemui peserta didik yang berbicara sendiri saat proses menyimak berlangsung, selain itu banyak juga peserta didik yang kurang fokus menyimak video yang ditampilkan oleh pendidik. Peserta didik di kelas VIII B juga asik mengerjakan tugas yang lain selama proses menyimak dan menulis. Hal ini menjadikan hasil tulisan yang dibuat oleh peserta didik di kelas VIII B kualitasnya berbeda dengan hasil tulisan kelas VIII C.

Setiap keterampilan berbahasa memiliki pengaruh tersendiri bagi keterampilan berbahasa yang lainnya. Begitupun dengan keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis. Berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pengaruh yang ditemukan diantara penggunaan kosakata baru yang ditemukan selama proses menyimak dalam percakapan peserta didik. Maksudnya peserta didik akan menggunakan kosakata yang baru dari hasil menyimak baik dalam tulisan maupun dalam percakapan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat (Roup, 2018) yang menyatakan bahwa keterampilan menyimak akan memberikan pengaruh kepada penyimaknya, adapun pengaruh yang sangat terlihat jelas adalah adanya penggunaan kosakata baru atau kosakata yang sama dengan apa yang disimak dalam tulisan penyimak tersebut. Menyimak juga dapat memberikan ide terhadap penyimak jika ingin menulis sesuatu yang berkaitan dengan apa yang pernah disimaknya. Menurut (Rahmawati, 2016) menyatakan bahwa menyimak dapat memberikan ide baru terhadap penyimak, ide ini dapat digunakan sebagai bahan dalam menulis sebuah karangan. Pernyataan ini juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pendidik Bahasa Indonesia di MTs Surya Buana Malang.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kalimat yang dihasilkan oleh peserta didik MTs Surya Buana kelas VIII B ialah kalimat tunggal dan kalimat majemuk setara, sedangkan bentuk kalimat yang dihasilkan oleh kelas VIII C adalah kalimat majemuk tunggal dan kalimat majemuk bertingkat. Fenomena ini terjadi bukan tanpa sebab, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang memengaruhi keterampilan menulis peserta didik, khususnya di kelas VIII B dan kelas VIII C di MTs Surya Buana Malang hanya ditemukan 3 hal. Ketiga hal ini diantara adalah kosakata yang dimiliki oleh setiap peserta didik, kondisi serta suasana ketika proses menyimak, tingkat kognitif siswa. Keterampilan menyimak juga memberikan dampak atau pengaruh terhadap peserta didik. Pengaruh yang dimaksud ialah peserta didik dapat meningkatkan pembendaharaan kosakata yang dimiliki oleh setiap peserta didik, selain itu

menyimak juga dapat membantu peserta didik dalam menemukan ide ketika ingin menulis sebuah karangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, G., Tarmini, W., & Wetty, N. N. (2015). STRUKTUR KALIMAT DALAM TEKS ANEKDOT PADA SURAT KABAR TEMPO EDISI NOVEMBER 2014. *Jurnal Kata*, (1), 1–9. Retrieved from <https://doi.org/10.26638/jp.444.2080%0A>
- Astuti, F. (2014). Analisis Kalimat Majemuk dalam Cerita Bersambung Ngoyak Lintang Karya Al Aris Purnomo. *ADITYA (Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Jawa)*, 05(02), 77–86. Retrieved from <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/aditya/article/view/1583>
- Jayanti, M. D. (2018). KETERAMPILAN BERBAHASA DAN RESEPTIF. *CLLT 2017 Conference on Language and Language Teaching*, 279–284. Retrieved from <https://semnas.untidar.ac.id/wp-content/uploads/2018/02/page-279-284-memmy.pdf>
- Luthfiyanti, L. (2016). JENIS DAN FUNGSI TINDAK TUTUR GURU DAN SISWA DALAM PROSES BELAJAR-MENGAJAR DI TKIT UKHUWAH BANJARMASIN ( THE TYPE AND FUNCTION OF SPEECH ACTS TEACHERS AND STUDENTS IN TEACHING AND LEARNING IN TKIT UKHUWAH BANJARMASIN ). *Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 6(1), 128–143. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20527/jbsp.v6i1.3745>
- Mulyati, Y. (2015). *Hakikat Keterampilan Berbahasa*. Universitas Terbuka.
- Nafi'ah, I. Z. (2019). Unifikasi pemilihan kata peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbahasa reseptif. *Prosiding SENASBASA*, 3, 484–491. Retrieved from <http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA/article/view/3202/2890>
- Novera, M. (2018). *ANALISIS JENIS KALIMAT BERDASARKAN BENTUK DAN MAKNA PADA KARANGAN NARASI KELAS V SDK TO ' E KAMPUNG LOHA MANGGARAI BARAT NUSA TENGGARA TIMUR*. Universita Sanata Dharma.
- Permanasari, D. (2017). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumber Jaya Lampung Barat. *Jurnal Pesona*, 3(2), 156–162. <https://doi.org/10.26638/jp.444.2080>
- Rahmawati, L. (2016). *Pengaruh Keterampilan Menyimak Cerpen Terhadap Kemampuan Menulis Isi Cerpen Pada Siswa Kelas V SD Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang* (Universitas Negeri Semarang). Retrieved from <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://lib.unnes.ac.id/24265/>

1/1401412181.pdf&ved=2ahUKEwiGt9\_Es9XIAhULuI8KHdDpAUIQFjABegQIBxAB  
&usg=AOvVaw3OPELRn7ibh\_K\_pdl4D-Z2

- Roup, H. (2018). Pengaruh Kemampuan Menyimak dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(1), 1–15. Retrieved from <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/diskursus/article/view/3513>
- Sasangka, S. S. W. (2011). *PARAMASASTRA GAGRAG ANYAR BAHSA JAWA*. Jakarta: Yayasan Paramalingua.
- Susi, P. (2019). *Analisis Jenis-Jenis Kalimat Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018*. Universitas Sanata Dharma.
- Suwatno. (2012). Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 44–59. <https://doi.org/10.1007/s11010-011-1216-4>
- Triyadi, S. (2015). “Efektivitas Penggunaan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia.” *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 3(2), 188–199. Retrieved from <https://journal.unsika.ac.id/index.php/judika/article/view/215/210>
- Verhaar, J. W. M. (2010). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Yusminar Safitri Nurzaman Tatang. (2014). Hubungan antara Keterampilan Menyimak dengan Kemampuan Menulis Karangan Bahasa Arab (Universitas Pendidikan Indonesia). Retrieved from <http://antologi.upi.edu/file/Yusmaniar1.pdf>